

BAB I

UTANG JANGKA PANJANG

Definisi Utang Jangka Panjang

Pengertian dari utang jangka panjang adalah kewajiban untuk melunasi pinjaman tertentu dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Jangka waktu 1 tahun ini merupakan 1 periode akuntansi yang dihitung dari tanggal pembuatan neraca utang. Pembayaran jenis utang ini dapat dilakukan dengan kas maupun diganti dengan aset tertentu. Atau, dengan kata lain utang jangka panjang atau yang sering disebut sebagai kewajiban tidak lancar adalah kewajiban perusahaan yang jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun atau 12 bulan. Utang jangka panjang ini biasanya dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam melakukan ekspansi usaha. Misalnya untuk penambahan modal kerja, pembelian mesin atau aktiva tetap baru, perluasan pabrik, akuisisi, ataupun pelunasan utang jangka panjang lain yang segera jatuh tempo, dan lain-lain.

Utang jangka panjang menurut Kieso adalah sebuah kewajiban atau beban di masa depan untuk membayarkan utang akibat dari penundaan pembayaran utang yang seharusnya dilakukan pada saat siklus satu tahun atau lebih

operasi operasional perusahaan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa utang dibagi menjadi dua kategori, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perbedaannya dengan utang jangka pendek adalah utang jangka pendek harus segera dibayarkan dan dilunasi pembayarannya selama kurang dari satu periode akuntansi (kurang dari 1 tahun).

Dalam mendapatkan sebuah pinjaman atau utang jangka panjang memang tidak mudah, hal ini memerlukan beberapa jaminan dan persyaratan tertentu. Jaminan utang jangka panjang ini bermacam-macam, di antaranya adalah jaminan barang tak bergerak. Yang termasuk ke dalam jaminan barang tak bergerak adalah aset-aset seperti sertifikat tanah dan bangunan/gedung, dan rumah. Utang jangka panjang atau *long term debt* ini memiliki pembayaran jatuh tempo sekitar 5–20 tahun. Waktu pembayaran ini bergantung kesepakatan dari kedua belah pihak dan kemampuan pihak yang mengajukan utang jangka panjang untuk melakukan pembayaran yang telah telah disepakati sebelumnya.

Utang jangka panjang memiliki rasio ekuitas atau jumlah perbandingan mengenai aktiva bersih perusahaan yaitu jumlah aktiva yang telah dikurangi kewajiban pembayaran-pembayaran perusahaan. Rasio ekuitas terhadap total aktiva merupakan perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta jumlah seluruh aktiva perusahaan. Rasio ekuitas merupakan hasil dari selisih aktiva yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi utang lancar dan utang jangka panjang.

Keuntungan Pinjaman Jangka Panjang

Ada beberapa macam kelebihan menarik dari pinjaman jangka panjang dengan obligasi dibanding dengan menambah modal secara mandiri dengan mengeluarkan sejumlah saham:

1. Keuntungan menarik obligasi. Pemegang obligasi tidak memiliki hak suara di dalam kebijakan perusahaan, dengan demikian tidak akan berpengaruh pada manajemen.
2. Bunga obligasi dapat lebih rendah jika dibandingkan dividen yang seharusnya dibayarkan ke pemegang saham.
3. Bunga adalah biaya yang dibebankan kepada perusahaan yang akan mengurangi kewajiban pajak. Sementara itu, dividen merupakan pembagian laba yang tidak bisa dibebankan sebagai biaya.

Perjanjian pinjaman jangka panjang, baik itu bagi peminjam jangka panjang atau penerbitan obligasi biasanya diiringi dengan perjanjian pembatasan, di mana perjanjian pembatasan merupakan klausul kontraktual di dalam perjanjian pinjaman jangka panjang yang menetapkan adanya batasan-batasan pada operasi maupun keuangan dari si peminjam. Sama halnya seperti perjanjian pinjaman secara umumnya, perjanjian untuk pinjaman yang satu ini juga memiliki ketentuannya tersendiri.

Ketentuan-ketentuan secara umum yang terdapat dalam sebuah perjanjian pinjaman untuk jangka panjang adalah sebagai berikut ini:

1. Penerima pinjaman harus mampu mempertahankan tingkat modal minum.

2. Penerima pinjaman dilarang untuk menjual piutang guna menghasilkan dana tunai.
3. Penerima perjanjian utang dalam jangka biasanya diharuskan untuk menjaminkan aktiva tetap miliknya pada pemberi pinjaman di dalam bentuk hipotek.
4. Membatasi pinjaman yang selanjutnya dengan cara melarang tambahan pinjaman maupun mengharuskan utang tambahan tersebut menjadi subordinasi pada pinjaman jangka lama.

Karakteristik Pembiayaan Pinjaman Jangka Panjang

Pembiayaan pinjaman jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun, umumnya antara 5 hingga 20 tahun. Untuk persyaratan umum dalam perjanjian utang dengan pelunasan jangka panjang ini sendiri memiliki sejumlah kriteria meliputi:

1. Penyimpanan data-data dan pelaporan.
2. Pembayaran pajak.
3. Memelihara bisnis yang termasuk sebagai bagian dari perusahaan yang mengajukan utang atau pinjaman.

Persyaratan umum dalam penyusunan perjanjian pinjaman jangka panjang biasanya meliputi hal-hal berikut ini:

1. Peminjam diharuskan melakukan pencatatan akuntansi sesuai prinsip-prinsip umum yang ada dalam akuntansi (yang dapat diterima).
2. Menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya diaudit secara periodik.
3. Peminjam diharuskan untuk membayar pajak sekaligus kewajiban lain-lain yang jatuh tempo.

4. Peminjam harus mampu mempertahankan semua fasilitas milik perusahaan pada kondisi baik agar selalu berada dalam keadaan sedang berjalan.
5. Penerima perjanjian utang dalam jangka panjang biasanya juga harus menjamin aktiva tetap pada pemberi pinjaman ke dalam bentuk hipotek.
6. Membatasi jumlah pinjaman selanjutnya dengan melarang tambahan pinjamannya maupun mengharuskan pinjaman tambahan yang dimaksud menjadi subordinasi terhadap pinjaman yang sebelumnya.

Faktor utama pengaruh tingkat bunga pinjaman, yaitu patokan biaya uang, waktu jatuh tempo, risiko pinjaman, dan besarnya pinjaman. Pinjaman jangka panjang dapat dilihat melalui berbagai sisi, yaitu seperti yang ada berikut ini:

1. Pemegang pinjaman jangka panjang (investor, kreditor). Segi risiko: utang disukai karena mampu memberikan prioritas yang baik dalam segi pendapatan atau likuidasi terhadap pemegangnya. Sementara itu, dari segi pendapatan si pemegang pinjaman akan mendapatkan pengembalian secara tetap kecuali pendapatan obligasi. Dalam segi pengendalian biasanya perusahaan tidak memiliki hak suara.
2. Penerbitan utang jangka panjang (emitren, debitur).

Risiko Utang Jangka Panjang

Memiliki utang jangka panjang selain menguntungkan dan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, tetapi juga memiliki beberapa risiko. Beberapa risiko utang jangka panjang di antaranya, yaitu:

1. Semakin lama jangka waktu peminjaman dana dan pelunasannya maka risiko juga akan semakin tinggi.
2. Hanya dapat memperoleh sumber dana yang terbatas dari hasil pinjaman.
3. Utang merupakan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.
4. Memiliki tenggat waktu jatuh tempo pembayaran utang yang sudah pasti/tetap.
5. Kemungkinan nilai saham perusahaan akan turun akibat tingkat tinggi atau rendah jumlah pinjaman.

Jenis-Jenis Utang Jangka Panjang

1. Utang hipotek
2. Wesel bayar
3. Utang obligasi
4. Kewajiban pensiun
5. Kewajiban *leasing*

Utang Hipotek

Utang hipotek adalah utang yang timbul disebabkan pendapatan dana yang bersumber dari utang dengan penggunaan jaminan harta tetap. Harta tetap yang berupa barang tidak bergerak seperti berbagai sertifikat (tanah, gedung/ruko/bangunan). Apabila kondisi perusahaan tidak sanggup membayar utang sesuai dengan jatuh tempo, sebagai gantinya pemberi utang mempunyai hak untuk menyita atau menjual harta tetap yang menjadi jaminan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh dana yang disesuaikan dengan

jumlah dana utang yang belum terbayarkan. Utang hipotek pada umumnya hanya diperoleh dari satu sumber, sebagai contoh melakukan peminjaman utang hipotek kepada perbankan.

Contoh kasus:

Pada 1 Januari 2017 PT Arsenio mendapat pinjaman hipotek dari Bank MIDUN sebesar Rp60.000.000 bunga 12% dibayar tiap tanggal 1/3 dan 1/9 dengan jaminan rumah dan tanah sebesar Rp10.000.000. Hipotek diangsur setiap tanggal 1/8 dan dimulai tanggal 1/7/2018 dengan besarnya tiap angsuran Rp20.000.000.

Diminta:

Buatlah semua jurnal yang diperlukan termasuk pencatatan, penyesuaian, penutupan, dan pembalik untuk tahun 2017 dan 2018 saja.

Maka:

Jurnal Saat Pencatatan Peminjaman:

1/1/2017	Cash	Rp60.000.000	
	Mortgage Payable		Rp60.000.000

Jurnal Pencatatan Pembayaran Bunga:

$$1/1/2017-1/3/2017 = 2/12 \times 12\% \times \text{Rp}60.000.000 = \text{Rp}1.200.000$$

1/3/2017	Interest Expense	Rp1.200.000*	
	Cash		Rp1.200.000

$$*6/12 \times 12\% \times \text{Rp}60.000.000 = \text{Rp}3.600.000$$

1/9/2017	Interest Expense	Rp3.600.000*	
	Cash		Rp3.600.000

Jurnal Saat Penyesuaian:

$$*4/12 \times 12\% \times \text{Rp}60.000.000 = \text{Rp}2.400.000$$

31/12/2017	Interest Expense	Rp2.400.000*	
	Interest Payable		Rp2.400.000

Jurnal Penutup:

31/12/2017	Income Summary	Rp7.200.000	
	Interest Expense		Rp7.200.000

Jurnal Pembalik:

1/1/2018	Interest Payable	Rp2.400.000	
	Interest expense		Rp2.400.000

Jurnal Pembayaran Bunga:

1/3/2018	Interest Expense	Rp3.600.000	
	Cash		Rp3.600.000

Jurnal Pembayaran Angsuran:

1/8/2018	Mortgage installments are payable	Rp20.000.000	
	Cash		Rp20.000.000

Jurnal saat Pembayaran Bunga:

$$*1/3-1/8 = 5/12 \times 12\% \times \text{Rp}60.000.000 = \text{Rp}3.000.000$$

$$1/9-1/9 = 1/12 \times 12\% \times \text{Rp}40.000.000 = \text{Rp}400.000$$

1/9/2018	Interest Expense	Rp3.400.000*	
	Cash		Rp3.400.000

Jurnal saat penyesuaian:

$$*4/12 \times 12\% \times \text{Rp}40.000.000 = \text{Rp}1.600.000$$

31/12/2018	Interest Expense	Rp1.600.000*	
	Interest Payable		Rp1.600.000
	Mortgage Debt	Rp20.000.000	
	Mortgage installments are payable		Rp20.000.000

Jurnal Penutup:

31/12/2018	Income Summary	Rp8.600.000	
	Interest expense		Rp8.600.000

Wesel Bayar

stilah **notes payable** sering kali diterjemahkan menjadi **utang wesel** atau **wesel bayar**. Meskipun demikian, **notes payable** sebenarnya bisa mengacu pada surat utang atau surat perjanjian utang-piutang secara umum, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Surat utang disebut jangka pendek jika memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun (dua belas bulan). Utang jangka pendek disajikan sebagai kewajiban lancar dalam neraca (laporan posisi keuangan). Kewajiban lancar dalam neraca juga mencakup utang jangka panjang yang jatuh temponya sudah dekat, kurang dari satu tahun, terhitung dari tanggal neraca. Surat wesel dalam pengertian sebagaimana yang tertuang dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) sepertinya sudah jarang digunakan

dalam praktik saat ini. Menurut KUHD, surat wesel adalah surat perintah membayar sejumlah uang dari satu pihak kepada pihak lain pada tanggal tertentu di suatu tempat tertentu. Jika bunga dikenakan terhadap jumlah yang harus dibayar, suku bunga wesel juga dinyatakan di dalam surat wesel.

Bagi pihak yang akan menerima pembayaran, surat wesel merupakan piutang atau tagihan, disebut **piutang wesel** atau **wesel tagih**. Bagi pihak yang harus membayar, surat wesel merupakan utang atau kewajiban, disebut **utang wesel** atau **wesel bayar**. Selain surat wesel, KUHD juga mengatur tentang **surat sanggup** atau **promes**. Sifatnya hampir sama dengan wesel, sama-sama merupakan alat pembayaran kredit.

Wesel Bayar Diterbitkan pada Nilai Nominal

Contoh:

Pada 1 Januari 2015 PT ABC menerbitkan wesel bayar pada nilai nominal Rp100.000.000,- dengan bunga 10% dan periode jatuh tempo 5 tahun. Bunga wesel dibayar setiap akhir tahun. Dari transaksi tersebut maka PT ABC melakukan pencatatan jurnal sebagai berikut:

Pada saat penerbitan wesel:

1 /1/2015	Cash	Rp100.000.000,-
	Notes Payable	Rp100.000.000,-

Pada saat pembayaran bunga:

Bunga = $Rp100.000.000,- \times 10\% = Rp10.000.000,-$

31 /12/ 2015	Interest Expense	Rp10.000.000,-
	Cash	Rp10.000.000,-